

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkebunan teh milik PT.Perkebunan Nusantara VI Unit Usaha Kayu Aro dibuka pada tahun 1925 oleh perusahaan Belanda bernama *Namlodse Venotchaaf Handle Veriniging Amsterdam* (NV HVA).
2. Penanaman teh pertama kali dilakukan pada tahun 1929, dan pabriknya didirikan pada tahun 1932.
3. PT. Perkebunan Nusantara VI merupakan BUMN yang mengalami proses Nasionalisasi pada tahun 1959 dan resmi menjadi PTPN VI (PERSERO) pada tahun 1996.
4. PTPN VI Unit Usaha Kayu Aro sejak awal di buka hingga tahun 2010 memproduksi Teh Hitam dengan Sistem Pengolahan Orthodox. Dan mulai tahun 2011 hingga sekarang perusahaan telah menambah sistem baru dalam pengolahannya yaitu Sistem Pengolahan CTC.
5. Perkebunan Unit Usaha Kayu Aro mampu menghasilkan bubuk-bubuk teh kualitas terbaik dan di ekspor hingga ke Mancanegara. PTPN VI Unit Usaha Kayu Aro memiliki sarana dan prasarana yang sangat lengkap dan mandiri dalam proses produksinya.

6. PTPN VI Unit Usaha Kayu Aro meningkatkan kesejahteraan karyawannya dengan cara memberikan fasilitas dalam segala bidang seperti Perumahan, Jaminan Kesehatan, Pendidikan, dan Tunjangan Hari Tua.
7. Semakin tahun luas wilayah milik PTPN VI Unit Usaha Kayu Aro Semakin berkurang hal ini dikarenakan kontribusi dan pelayanan Perusahaan terhadap masyarakat dalam bentuk pembangunan Sekolah, Rumah Ibadah, Pemancar Televisi, Kantor Pos, Bank, dsb.

## **B. SARAN**

1. Diharapkan agar dapat memperluas wilayah pemasaran dalam negeri agar seluruh masyarakat Indonesia juga dapat menikmati bubuk teh yang dihasilkan Perkebunan Unit Usaha Kayu Aro.
2. Diusulkan agar PT. Perkebunan Nusantara VI mempertimbangkan untuk pemasaran di dalam negeri bagi bubuk-bubuk teh dengan kualitas terbaik agar teh dengan kualitas tinggi yang di hasilkan juga dapat dinikmati oleh masyarakat Indonesia
3. Untuk semua masyarakat Kerinci agar turut menjaga dan melestarikan Perkebunan Teh Unit Usaha Kayu Aro karena selain sebagai lahan perekonomian perkebunan ini juga penuh dengan nilai-nilai historis dan nilai wisata.